

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Window Shopping*(Kunjungan Galeri)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Window Shopping*

Model *windows shopping* biasa diartikan sebagai kegiatan jalan di pasar atau mal hanya sekedar melihat-lihat barang dibalik etalase tanpa belajar sesuatu. Aktivitas *windows shopping* digunakan untuk melatih kerjasama peserta didik dan keterampilan dalam menyampaikan topik yang didiskusikan kelompoknya kepada pengunjung yang hadir ke stannya. Dalam pembelajaran, model ini memang ada kegiatan siswa berjalan-jalan melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain. Demikian siswa yang berkunjung akan mendapat ilmu.¹ Menurut Kurdi dikutip oleh Lizza Restiwi, model *window shopping* adalah model pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Window shopping (kunjungan galeri) merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Kunjungan galeri adalah suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat merangsang daya ingat jika sesuatu yang ditemukan dilihat secara langsung.

¹ Ibid., 52–53.

Penggalerian hasil kerja dilakukan pada saat peserta didik telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok mengerjakan tugasnya, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Menurut Erliyanti dikutip oleh Lizza Restiwi peserta didik sangat asik dalam model pembelajaran *window shopping* karena mereka bisa berjalan-jalan sambil belajar. Peserta didik yang berjalan-jalan ke kelompok lain mempunyai tugas memberikan masukan atau pertanyaan tentang materi yang dibahas. Sedangkan peserta didik yang bertugas menjaga stand siap untuk melakukan tanya jawab dengan kelompok lain yang berkunjung.²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model window shopping adalah model pembelajaran yang dikenal dengan istilah belanja ilmu dan sangat menarik dalam pembelajaran. Penggunaan model ini melibatkan adanya partisipasi kelompok untuk membahas topik berbeda untuk diskusikan. Topik tersebut dipresentasikan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengunjungi setiap topik yang dipresentasikan oleh kelompok lainnya. Siswa tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota yang berkunjung juga berbelanja ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya. Model pembelajaran ini sangat menarik dalam pembelajaran menggunakan model ini disamping adanya kerja kelompok juga terdapat kegiatan tutor sebaya. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga memberi latihan yang bersifat pemecahan masalah.

² Lizza Restiwi, "Penerapan Model Window Shopping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang Dan Bunyi," 2022, 18–19.

2. Tujuan Pembelajaran *Window Shopping*

Menurut Mustopa dikutip oleh Lizza Restiwi, adapun tujuan pembelajaran dengan model *window shopping* (kunjungan galeri) antara lain

- 1) Menarik peserta didik kedalam topik yang akan dipelajari.
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan di bahas (pemahaman yang benar yang keliru).
- 3) Mengajak peserta didik menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.
- 4) Memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (seperti berfikir, meneliti, berkomunikasi, dan bekerja sama) dalam mengumpulkan informasi baru.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang di peroleh.
- 6) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai).

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Window Shopping*

Menurut Apriana dikutip oleh Lizza Restiwi, model ini sangat menarik, adapun langkah-langkah model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut³:

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 2) Setiap kelompok diberikan kertas karton atau kertas manila

³ Ibid hal 20-21

- 3) Menentukan topik atau tema pelajaran.
- 4) Tiap kelompok mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti.
- 5) Tiap kelompok membuat sebuah daftar pada kertas yang telah diberikan yang berisi hasil pembelajaran.
- 6) Tiap kelompok menempel hasil kerjanya di dinding.
- 7) Perwakilan kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- 8) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain. Dalam hal ini diperlukan diperlukan pembagian tugas dalam kelompok yaitu ada anggota yang menjaga karya mereka untuk menjelaskan isinya kepada pengunjung dan ada pula anggota yang berkeliling untuk menggali informasi pada galeri kelompok lainnya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Window Shopping*

Menurut Mustopa dikutip oleh Lizza Restiwi kelebihan model pembelajaran *window shopping*(kunjungan galeri) antara lain (1) peserta didik terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar (2) terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran (3) membiasakan peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawanya (4) mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar dan (5) membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.

5. Karakteristik dalam Model Pembelajaran *Window Shopping*

Karakteristik model *window shopping* yaitu menanamkan karakter pada siswa untuk saling bekerja sama, bertanggung jawab, berinteraksi, berani, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Adanya pelaksanaan di dalam kelas, menjadikan suasana

pembelajaran lebih hidup, semangat, meriah, dan tidak membosankan karena siswa tidak hanya duduk saja tetapi juga ikut aktif berpartisipasi.

B. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ,aktif artinya rajin belajar, berusaha dan mampu beraksi dan bereaksi. Menurut Sadirman seperti yang dikemukakan sinar keaktifan merupakan aktivitas bekerja dan berfikir yang tidak dapat dipisahkan.⁴

Menurut Suarni, keaktifan belajar siswa adalah tipe belajar kelompok yang mengikutsertakan siswa dalam bertindak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran melalui pengaktifan aspek jasmani dan rohaninya. Dalam hal ini siswa dikatakan aktif ditandai dengan menunjukkan usahanya untuk memberikan partisipasi dalam proses pembelajaran. Keikutsertakan dalam bentuk pikiran maupun tindakan peserta didik saat proses mengajar belajar langsung.⁵

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat simpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini keaktifan siswa dapat dilihat dari respon yang dilakukan

⁴Departemen, Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai pustaka, 2007).

⁵ Admila Rosada, Menjadi Guru Kreatif (Yogyakarta: Kanisius, 2017).

selama proses mengajar belajar berlangsung. Misalnya siswa mampu memberikan tanggapan, memberikan pertanyaan atau bahkan siswa mampu memecahkan masalah yang ditemukan selama proses mengajar belajar berlangsung.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Setiap siswa menginginkan akan prestasi atau nilai yang baik. Salah satu yang menunjang prestasi siswa adalah keaktifan dalam kelas saat proses mengajar belajar berlangsung, tetapi tidak semua siswa dapat berperan aktif di kelas. Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor:

- a. Faktor dari dalam (*internal*), merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keaktifan siswa saat belajar karena terdiri dari dua aspek yaitu:
 - 1) Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tetapi jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran. Jadi, kondisi dan kesehatan siswa sangat berpengaruh pada keaktifan belajar
 - 2) Aspek psikologis, terdiri atas:
 - a) Gizi, mempengaruhi keaktifan belajar siswa karena dalam pembelajaran kebutuhan energi siswa dibutuhkan.
 - b) Kondisi intelektual, berpengaruh terhadap kesuksesan siswa karena berkaitan dengan kecerdasan, prestasi, dan pengetahuan siswa atas pelajaran sebelumnya.
 - c) Intelegensi, berpengaruh terhadap kemajuannya.
 - d) Minat, berhubungan dengan penyajian menarik perhatian siswa.

- e) Bakat, pembawaan sejak lahir.
- f) Emosi, emosi siswa tidak akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.⁶
- g) Motivasi, tanpa dorongan belajar yang dirasakan atau diberikan kepada siswa maka hasil pembelajaran tidak maksimal.
- h) Konsep diri, cara pandang setiap siswa tentang dirinya baik secara fisik, social maupun spiritual.

Faktor dari diluar (Eksternal), yang mempengaruhi keaktifan siswa dapat digolongkan yaitu.

- 1) Keluarga, memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Seperti yang diketahui bahwa keluarga adalah Lembaga Pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat dipengaruhi keaktifan belajar siswa.⁷
- 2) Sekolah, faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temanya, guru-guru dan staf sekolah serta berbagai kegiatan korikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan bergaul , kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik akan lebih baik kalau diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan masyarakat

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologis Proses Pendidikan (Bandung: R

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, seperti karang taruna
anaka dapat belajar berorganisasi di dalamnya.⁸

3. Ciri-ciri Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Suryosubroto mengemukakan bahwa ciri-ciri keaktifan belajar siswa dalam kegiatan yaitu⁹:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan,
- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya
- 4) Belajar dalam kelompok,
- 5) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu
- 6) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

4. Indikator Keaktifan Siswa

Menurut Nana Sudjana siswa yang aktif adalah siswa yang mampu memenuhi indikator sebagai berikut.

- 1) Ikut dalam mengerjakan tugas
- 2) Berperan dalam pencarian jalan keluar masalah
- 3) Berinteraksi dengan siswa lain maupun guru tentang kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran.

Berupaya mencari cara untuk memecahkan masalah

⁸ Syaiful Bahri Djamah, *Psikologi Belajar*.

⁹ "Darmawati Pakpahan, Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa, *Jurnal Areopagus* Vol.18, No.2, September 2020." (2020).

- 4) Melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 5) Menilai keahlian dirinya sesuai dengan hasil yang didapatkan .
- 6) Berlatih dalam pemecahan masalah yang sama.
- 7) mempraktekkan apa yang dipelajari dalam pembelajaran.¹⁰

C. PAK

Pendidikan (atau pengajaran) Kristen biasanya di pergunakan untuk pengajaran di sekolah-sekolah Kristen, baik di sekolah rakyat, maupun sekolah-sekolah lanjutan, yang masih dijalankan oleh gereja atau organisasi (perhimpunan) Kristen.¹¹ Mengajar adalah suatu usaha yang ditujukan kepada pribadi tiap-tiap pengajar. Meskipun pengajaran itu diberikan serempak kepada sejumlah orang, tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar menyambut pengajaran itu secara perseorangan. Inilah harapan dan setiap guru PAK yang insaf akan maksud kerjanya, supaya Tuhan dapat memakainya untuk menanam dan memelihara bibit iman sehingga iman tersebut terus bertumbuh dan berubah dalam hidup anak-anak.¹² Menurut Calvin tentang PAK dalam buku yang berjudul sejarah perkembangan pikiran dan praktek Pendidikan Agama Kristen mengemukakan bahwa PAK adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa

¹⁰," Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informations, and Vocational Education,)* 1 No. 2 (2016): hal 128-139 1, no. 128–139 (2016).

¹¹ Homrighausen Dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2012),*19., n.d.

¹² Ibid 9

tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya. Maka dari itu guru PAK diharapkan selalu memberi pengajaran yang sesuai dengan firman Tuhan berdasarkan.¹³

1) Perjanjian Lama

Dalam kitab ulangan 6: 7-9 mengatakan bahwa “mengajarkan berulang-ulang “, dalam KJV diterjemahkan *teach them diligently* (ajarkanlah kepada mereka dengan tekun dan rajin).

2) Perjanjian Baru

Yesus diberi gelar Rabi, yakni pendidik dan pengajar dimulai dari yerusalem hingga dibelahan dunia. Pada kitab Matius 28:19-20 “karenaitu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa Anak dan Roh kudus,dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah aku menyertaimu kamu senantiasa sampai pada akhir zaman.¹⁴

D. Kerangka Berpikir

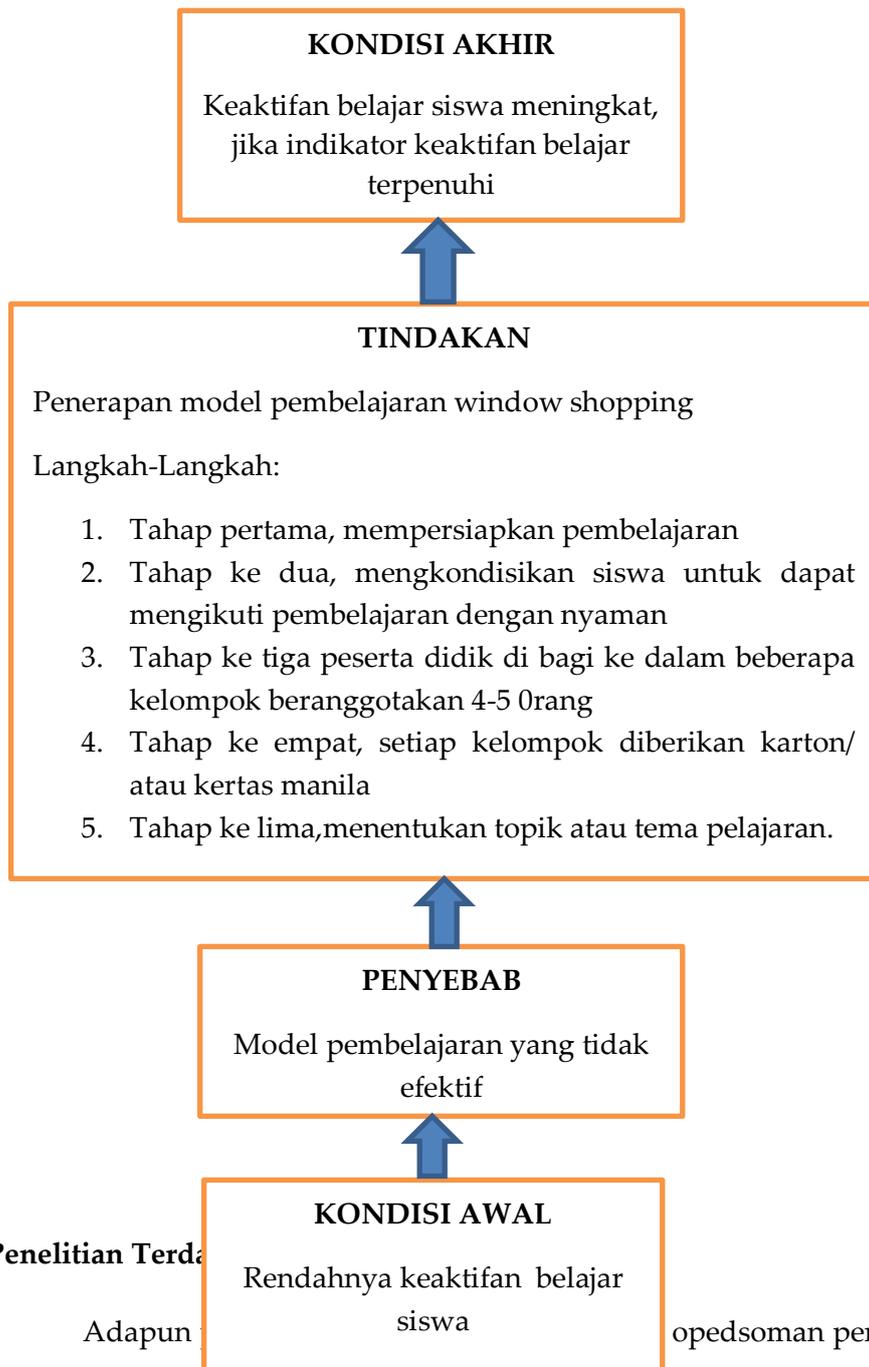
Siswa dikatakan belajar secara aktif apabila ditemukan ciri perilaku misalnya aktif dalam menjawab pertanyaan atau menanyakan materi yang kurang dimengerti. Dalam kegiatan pembelajaran, model yang diperlukan guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *window shopping* dengan menggunakan salah satu model pembelajaran diskusi (kelompok kecil) dapat

¹³ Robert Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (Jakarta Gunung Mulia, 2013),413, 2013.*

¹⁴ Alkitab (Jakarta Lembaga Alkitab Indonesia, 2013)

meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMPN 1 buntu pepasan .
 hubungannya dapat di gambarkan diagram berikut ini.



E. Penelitian Tindakan Kelas

Adapun

opsional peneliti sebagai berikut

:

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Kebaharuan
---------------	-------	------------------	----------	------------

Gloria ¹⁵	Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model <i>Window Shopping</i> Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan".	Menerapkan model <i>window shopping</i> ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Dusun Kabupaten Barito Selatan pada mata pelajaran PAK.	Sama-sama meneliti terkait dengan keaktifan dengan model <i>window shopping</i>	Walaupun penelitian yang dilakukan sama-sama melihat keaktifan pada model <i>window shopping</i> , akan tetapi kelas yang menjadi lokus penelitian yaitu kelas VII dan kelas IX
Sri Ratna Nengsih ¹⁶	Penerapan Model Pembelajaran <i>Window Shopping</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX A SMPN 1 Membawa Hilir Kabupaten Mempawa	Menerapkan model pembelajaran <i>Window Shopping</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berfikir dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A di SMPN 1 Membawa Hilir Kabupaten	Sama-sama meneliti aktivitas belajar siswa dengan model <i>window shopping</i>	
Yoppi Satriawan ¹⁷	Penerapan Model	Menerapkan model ini dapat		

¹⁵ "Harati, Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Model *Window Shopping* Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, Vol 2, No 1, April 2022." (n.d.).

¹⁶ Sri Ratna Nengsih, Penerapan Model Pembelajaran *Window shopping* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada materi bangunan ruang sisi lengkung, vol 3, No 1, Juli 2022

	Pembelajaran Window Shopping Terhadap Penguasaan Konsep IPA Siswa Pada Materi Bunyi di SMPN 1 Rejoso Kabupaten Nganjuk	meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas VIII D di SMPN 1 Rejoso		
--	--	--	--	--

A. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “jika model pembelajaran model window shopping diterapkan, maka keaktifan belajar peserta didik di kelas VII SMPN 1 Buntu pepasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen mengalami peningkatan.

¹⁷ Satriawan, Yoppi, Syahlita Dewi, Penerapan Model Pembelajaran Window shopping terhadap Penguasaan konsep IPA pada materi Bunyi pada Siswa Kelas VIII D di SMPN 1 Rejoso, vol 1, No 1, April 2020.